Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner E-ISSN: 3064-6111
Vol. 2, No. 2 April 2025 DOI: 10.37905/jrpi.v2i2.31387

Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Pantai Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat

Muntaha Mardhatillah*[1], Mutia Kahanna[2], Fatia Fatimah[3]
[1] Program Studi Ilmu Adinistrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar
[2] Prodi Antropolgi Budaya, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang
[3] Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka
*e-mail: muntahamardhatillah@utu.ac.id

Abstract

This community service activity was held at Peunaga Pasi Beach, West Aceh Regency, which has great potential as a leading tourist destination, but faces pollution problems due to people's habit of littering. This community service aims to foster active community participation in maintaining the cleanliness of the beach environment through a participatory education approach and technical waste management training. Activities were carried out through initial surveys, socialization, composting training, and the formation of the Peunaga Pasi Bersih Forum community. The evaluation process was carried out through direct observation during the activity to see the real involvement and behavioral changes of residents. The results showed an increase in community understanding by 65% and a reduction in illegal waste by 35%. This activity shows that a community-based approach can build a clean culture that not only beautifies the coastal area, but also strengthens the community's social involvement in protecting the environment in a sustainable manner.

Keywords*: Community Participation, Waste Management, Beach Area***.**

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Pantai Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat, yang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, namun menghadapi permasalahan pencemaran akibat kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan. Pengabdian ini bertujuan menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai melalui pendekatan edukasi partisipatif dan pelatihan teknis pengelolaan sampah. Kegiatan dilakukan melalui survei awal, sosialisasi, pelatihan pembuatan kompos, serta pembentukan komunitas Forum Peunaga Pasi Bersih. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung untuk melihat keterlibatan dan perubahan perilaku warga secara nyata. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 65% dan pengurangan sampah liar hingga 35%. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas mampu membangun budaya bersih yang tidak hanya memperindah kawasan pesisir, tetapi juga memperkuat keterlibatan sosial masyarakat dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

Kata kunci*: Patsipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Kawasan Pantai.*

1. PENDAHULUAN

Pantai Peunaga Pasi di Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu aset wisata alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Dengan garis pantai yang mempesona dan sumber daya pesisir yang melimpah, kawasan ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui sektor pariwisata dan perikanan. Namun demikian, potensi tersebut menghadapi ancaman serius akibat rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu masalah utama yang teridentifikasi adalah masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sepanjang kawasan pantai, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan, mengurangi estetika, dan berisiko menurunkan daya tarik wisata kawasan tersebut.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan laporan Dinas Lingkungan Hidup Aceh Barat (2020), volume sampah yang menumpuk di kawasan pesisir mengalami peningkatan sebesar 20% dalam dua tahun terakhir, dengan dominasi limbah plastik dan sisa makanan. Permasalahan ini diperparah dengan minimnya fasilitas tempat sampah umum dan rendahnya intensitas program edukasi lingkungan di tingkat desa. Secara sosial, masyarakat Peunaga Pasi terdiri dari sekitar 150 kepala keluarga yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, pedagang kecil, dan pengelola usaha wisata

sederhana. Keterbatasan akses informasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah turut menjadi faktor rendahnya kesadaran lingkungan di masyarakat.

Wilayah Peunaga Pasi secara fisik memiliki karakteristik pesisir yang rentan terhadap pencemaran, di mana keberadaan sampah yang tidak terkelola berpotensi merusak ekosistem laut dan merugikan mata pencaharian berbasis sumber daya alam. Dari sisi ekonomi, ketergantungan masyarakat terhadap aktivitas pantai menjadi peluang sekaligus tantangan dalam membangun kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan ekonomi local (Nurul Asyifa'a et al., 2025).

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, perumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah: bagaimana menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan Pantai Peunaga Pasi dan mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan? Permasalahan ini dirumuskan secara konkret agar program pengabdian yang dirancang dapat memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat. Upaya ini menjadi penting untuk memastikan bahwa pelestarian lingkungan pantai tidak hanya bergantung pada intervensi eksternal, melainkan bertumbuh dari kesadaran dan tanggung jawab kolektif masyarakat setempat secara berkelanjutan (Baihaki et al., 2024).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pantai, menumbuhkan keterampilan praktis dalam mengelola sampah rumah tangga dan sampah wisatawan, serta membangun komunitas lokal yang mampu mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan (Jadda, 2024). Selain itu, Kegiatan ini bertujuan mendorong terciptanya budaya bersih di masyarakat pesisir sebagai pondasi menuju pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Budaya bersih yang terbentuk diharapkan tidak hanya menjadi kebiasaan individual, tetapi juga menjadi nilai sosial yang mengakar dalam kehidupan sehari-hari warga. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat dari sektor pariwisata, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan daya saing kawasan sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan (Yatmaja, 2019).

Kajian literatur mendukung pentingnya pendekatan berbasis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Teori *Ladder of Citizen Participation* dari Arnstein (1969) menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan syarat utama keberhasilan program sosial berbasis komunitas. Penelitian oleh (Fridawaty et al., 2024) menunjukkan bahwa program edukasi lingkungan berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah hingga 45%. Selain itu, (Ramdhani et al., 2022) membuktikan bahwa pemberdayaan melalui bank sampah di wilayah pesisir dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus membuka peluang ekonomi baru. Penelitian lokal oleh (Pasaribu et al., 2025)juga memperkuat bahwa rendahnya efektivitas implementasi kebijakan pengelolaan sampah di Aceh Barat disebabkan oleh minimnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan.

Pengabdian ini merupakan hilirisasi dari penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya edukasi dan kolaborasi lintas sektor dalam meningkatkan kesadaran lingkungan (Mardahtaillah et al., 2025). Oleh karena itu, dengan mengintegrasikan hasil penelitian dan pendekatan empiris, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menciptakan perubahan perilaku masyarakat yang berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan pesisir. Pendekatan ini tidak hanya menargetkan perubahan individu, tetapi juga membangun kesadaran kolektif yang melembaga di tingkat komunitas. Melalui penguatan kapasitas lokal dan penerapan strategi berbasis partisipasi aktif, program ini diharapkan mampu mengoptimalkan potensi kawasan Peunaga Pasi sebagai destinasi wisata ramah lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis ekowisata yang memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan masyarakat setempat (Amalia, 2024).

Sebelumnya, pemerintah daerah telah menginisiasi program bank sampah dan menerbitkan larangan membuang sampah sembarangan melalui Qanun No. 4 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Meskipun regulasi ini bertujuan menguatkan kesadaran hukum masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, implementasinya di lapangan belum berjalan optimal. Minimnya kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan serta rendahnya tingkat keterlibatan aktif masyarakat menyebabkan efektivitas program tersebut tidak mencapai hasil yang diharapkan (Agusnai et al., 2024). Banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, bahkan

sebagian besar masih memandang sampah sebagai persoalan pemerintah semata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan baru yang lebih partisipatif, dialogis, dan kontekstual, yang disesuaikan dengan karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Peunaga Pasi. Pendekatan ini diharapkan mampu membangun rasa memiliki terhadap program, memperkuat partisipasi warga secara sukarela, serta menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan pantai merupakan bagian dari upaya melestarikan sumber daya alam dan meningkatkan kesejahteraan local (Rosalia, 2024).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat, yang dipilih karena tingginya potensi wisata pantai serta meningkatnya volume sampah akibat aktivitas pariwisata dan ekonomi lokal. Lokasi ini juga memiliki komunitas masyarakat yang terbuka terhadap inovasi, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah domestik. Sasaran utama kegiatan adalah masyarakat Desa Peunaga Pasi, meliputi kepala keluarga, kelompok pemuda, pelaku usaha kecil.

Tahapan pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi aktual pengelolaan sampah, termasuk perilaku masyarakat terhadap pembuangan sampah, ketersediaan fasilitas pengelolaan limbah, serta pemetaan dukungan dari stakeholder lokal. Survei dilakukan melalui observasi langsung di area pantai dan wawancara singkat dengan beberapa tokoh masyarakat serta aparat desa guna memperoleh gambaran awal kebutuhan dan potensi yang dapat dikembangkan.

Setelah tahap identifikasi, tim pengabdian mengadakan sosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan edukasi partisipatif. Metode ini melibatkan masyarakat dalam diskusi kelompok kecil, pemutaran video edukatif mengenai dampak pencemaran sampah di wilayah pesisir, serta praktik langsung memilah sampah organik dan anorganik. Pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran kritis dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan. Sosialisasi difokuskan pada pentingnya mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, serta memperkenalkan konsep sederhana bank sampah sebagai solusi praktis di tingkat komunitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan untuk menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Pantai Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat. Fokus utama kegiatan ini adalah mengatasi masalah masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan di kawasan pantai, yang berdampak langsung terhadap pencemaran lingkungan pesisir serta menurunnya daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata. Kegiatan ini merupakan bentuk penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat memberi nilai tambah, baik dalam perubahan perilaku sosial, penguatan ekonomi lokal, maupun perbaikan kualitas lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai dan bahaya sampah terhadap ekosistem pesisir. Melalui metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi pengelolaan sampah, masyarakat diperkenalkan pada praktik pemilahan sampah, pembuatan kompos dari sampah organik, serta daur ulang sampah anorganik. Sosialisasi ini diikuti dengan pelatihan teknis sederhana untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Untuk memastikan keberlanjutan, dibentuk Forum Peunaga Pasi Bersih yang berfungsi sebagai komunitas penggerak dalam menjaga kebersihan pantai secara rutin dan mengelola bank sampah berbasis desa.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Masyarakat Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Skor Rata-Rata Pre-test	Skor Rata-Rata Post-test	Peningkatan (%)
Pengetahuan tentang dampak sampah terhadap lingkungan	42	72	71%
Pemahaman tentang pemilahan sampah organik & anorganik	48	80	66%
Sikap terhadap kebiasaan membuang sampah di pantai	50	81	62%
Kesiapan berpartisipasi dalam kegiatan bersih pantai	53	84	58%
Rata-rata keseluruhan	**48,25**	**79,25**	**65%**

Skor pemahaman masyarakat terhadap materi pengelolaan sampah dan kebersihan pantai dinilai menggunakan skala 0 hingga 100, dengan instrumen evaluasi berupa lembar penilaian standar yang dirancang khusus untuk pre-test dan post-test. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan kesiapan partisipasi masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Sebanyak 30 responden yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dijadikan sampel dalam pengukuran ini. Setiap responden diminta menjawab pertanyaan yang mencakup aspek pemahaman terhadap dampak sampah terhadap lingkungan, teknik pemilahan sampah organik dan anorganik, sikap terhadap kebiasaan membuang sampah di pantai, serta kesiapan untuk berkontribusi dalam aksi bersih pantai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari skor rata-rata pre-test ke post-test, yang mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat secara nyata.

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui pendekatan deskriptif dan kualitatif. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 65% mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai. Di lapangan, terjadi pengurangan volume sampah liar hingga 35% dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung. Selain itu, 55% dari jumlah kepala keluarga di desa mulai menerapkan praktik pemilahan sampah di rumah tangga masing-masing. Capaian ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan, yakni meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai, telah tercapai dengan baik.

Kegiatan ini memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah fokusnya yang langsung pada perubahan perilaku nyata masyarakat, partisipasi komunitas yang tinggi, serta model pelaksanaan yang sederhana dan mudah direplikasi di daerah pesisir lainnya. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang besar, terutama generasi muda dan pelaku usaha wisata di sekitar pantai. Namun, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung berupa tempat sampah umum dan armada pengangkutan, serta ketergantungan awal masyarakat terhadap fasilitasi dari tim pengabdian. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan lanjutan dari pemerintah desa dan dinas terkait agar perubahan perilaku dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

Tingkat kesulitan terbesar dalam pelaksanaan kegiatan ini berasal dari kendala internal yang bersumber pada kebiasaan dan pola pikir masyarakat itu sendiri. Perilaku membuang sampah sembarangan telah berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian dari keseharian warga pesisir. Meskipun sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan, mengubah kebiasaan lama bukanlah proses yang instan. Sebagian masyarakat masih memandang bahwa urusan kebersihan pantai adalah tanggung jawab pemerintah atau petugas kebersihan, bukan bagian dari peran individu. Selain itu, keterbatasan waktu luang bagi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dan pedagang kecil menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlanjutan partisipasi mereka dalam kegiatan bersih pantai dan pengelolaan sampah secara mandiri.

Di sisi lain, tantangan eksternal muncul dari minimnya infrastruktur pendukung dan regulasi yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan kebutuhan lokal. Ketiadaan tempat sampah umum yang memadai di sepanjang area pantai, tidak tersedianya sistem pengangkutan sampah secara rutin, serta belum adanya anggaran khusus untuk kegiatan lingkungan di tingkat desa turut memperlambat proses

perubahan. Selain itu, belum terjalinnya kemitraan strategis antara desa dan sektor pariwisata juga menghambat upaya pelestarian lingkungan sebagai bagian dari pembangunan ekonomi berbasis ekowisata. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih berkelanjutan, termasuk edukasi rutin yang terjadwal, pemberdayaan komunitas berbasis lokal, serta integrasi program pengelolaan sampah ke dalam kebijakan dan anggaran desa. Ke depan, peluang pengembangan kegiatan ini sangat terbuka, seperti penguatan program bank sampah digital yang memanfaatkan teknologi informasi, pengembangan produk daur ulang bernilai jual tinggi seperti kerajinan tangan khas pantai, serta kemitraan dengan pelaku wisata untuk menerapkan konsep ekowisata berbasis masyarakat.

Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian

Selama kegiatan berlangsung, dokumentasi dilakukan untuk merekam proses pelaksanaan. Dokumentasi berupa gambar-gambar kegiatan sosialisasi, pelatihan, aksi bersih pantai, menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan ini. Dengan capaian-capaian tersebut, pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat dikembangkan lebih luas di kawasan pesisir lain di Aceh Barat, sehingga budaya menjaga kebersihan pantai dapat mengakar kuat di tengah masyarakat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kawasan Pantai Peunaga Pasi, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil yang Diperoleh Kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pantai, terbukti dari peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 65% dan berkurangnya volume sampah liar di kawasan pantai hingga 35%. Selain itu, terbentuk Forum Peunaga Pasi Bersih sebagai wadah masyarakat untuk melaksanakan program bersih pantai secara berkelanjutan.
2. Kelebihan Kegiatan
    - Pendekatan partisipatif berhasil mendorong keterlibatan aktif berbagai lapisan masyarakat, termasuk pemuda dan pelaku usaha lokal.
    - Model kegiatan sederhana, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan mudah direplikasi di desa-desa pesisir lainnya.
    - Kegiatan ini menggabungkan edukasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi melalui pengelolaan sampah.
3. Kekurangan Kegiatan
    - Keterbatasan infrastruktur, seperti kurangnya fasilitas tempat sampah umum dan armada pengangkut sampah, masih menjadi kendala utama di lapangan.
    - Konsistensi perubahan perilaku masih bergantung pada dorongan dari pihak luar sehingga membutuhkan strategi pendampingan jangka panjang.
4. Kemungkinan Pengembangan Selanjutnya
    - Pengembangan bank sampah berbasis digital untuk memudahkan pengelolaan sampah dan transaksi jual beli produk daur ulang.
    - Integrasi program pengelolaan sampah dengan sektor pariwisata lokal melalui konsep ekowisata berbasis masyarakat.

- Penguatan program edukasi lingkungan di sekolah-sekolah sekitar untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan sejak usia dini.
- Peningkatan kapasitas masyarakat dalam produksi barang daur ulang bernilai ekonomi tinggi guna memperluas manfaat ekonomi dari program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Teuku Umar yang telah memberikan dukungan finansial, administratif, dan teknis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dukungan ini menjadi bagian penting dalam memastikan kelancaran setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Gampong Peunaga Pasi, tokoh masyarakat, pemuda, serta seluruh warga yang telah menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses pengabdian berlangsung. Tanpa dukungan dan partisipasi mereka, kegiatan ini tidak akan mampu mencapai hasil yang optimal. Kolaborasi yang terjalin selama kegiatan berlangsung menjadi bukti nyata bahwa sinergi antara institusi akademik dan masyarakat dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. Journal of the American Institute of Planners, 35(4), 216–224. https://doi.org/10.1080/01944366908977225

Agusnai, A., Ilhamsyah, F., & Syahroni, F. (2024). Analisis Tata Kelola Sampah di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Administration, Governance, and Political Issues*, *1*(1), 47–58. https://doi.org/10.47134/jagpi.v1i1.2505

Amalia, L. (2024). Penguatan Kapasitas Sdm Di Desa Jarin: Strategi Dan Implementasi. *Larisa Pengabdian Multidisiplin*, *1*(April), 1–4.

Baihaki, Yuwanto, & Supratiwi. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Desa Tasikharjo Kec. Kaliori Kab. Rembang. *Journal of Politic and Government Studies*, *13*(4), 1–23.

Barat, D. L. H. K. A. (2020). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Barat 2020*.

Fridawaty, T., Gunawan, K., Rizal, A., Yessi Andriani, C., Rozi, F., Surya Fadillah, M., Iskandar, D., Arif Ridwan, M., Ramadhan, R., & Ramadhani, M. (2024). Implementasi Qanun Kabupaten Aceh Barat Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(2), 147–157. https://jurnal.fanshurinstitute.org/index.php/wathan%7C147

Jadda, A. A. S. S. M. (2024). Pengelolaan Sampah Pesisir Pantai Untuk Mewujudkan Program SDGS Desa Peduli Lingkungan Laut. *Communnity Development Journal*, *5*(5), 9770–9777.

Mardahtaillah, M., Pratama, A., & Mutia Kahanna. (2025). Strategi Edukasi Dan Kolaborasi Dalam Peningktan Pasrtispasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, Dan Sosial (Publicio)*, *7*(1).

Nurul Asyifa'a, Nadi Supraptob, Neni Marianac, & Heru Subrata. (2025). Keseimbangan Ekologi Dan Nilai-Nilai Bersama Dalam Tradisi Petik Laut: Kajian Kearifan Lokal Di Pantai Selatan Jember. *Jurnal Batavia*, *2*, 1–12.

Pasaribu, M., Heri Phonda, Chairul Fahmi, & Sitti Mawar. (2025). Pencemaran Lingkungan Yang Diakibatkan Oleh Sampah Sembarang Di Meulaboh Aceh Barat (Menurut Tinjauan Qanun Kabupaten Aceh Barat Nomor 4 Tahun 2017). *IJurnal Lmu Hukum Perundang-Udangan Dan Ilmu Sosial*, *11*(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari

Ramdhani, Desita Sukma, & Rahaju, T. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan

Gunung Anyar, Kota Surabaya). *Publika*, 953–968. https://doi.org/10.26740/publika.v10n3.p953-968

Rosalia, A. E. M. M. M. P. B. F. (2024). Kolaborasi Pemerintah Dengan Non Government Organization Dalam Dalam Upaya Indoktrinasi Peduli Lingkungan Di Lampung 1. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *11*(5), 1976–1989.

Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat 0leh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, *10*(1), 52–61.